



Implementasi Pendidikan dan Budaya Pancasila di Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Menengah, dan Tinggi sebuah keniscayaan

Ida Rohayani
Ketua Umum Perkumpulan Pendidik Pancasila dan CIVICS (PPPC)

Disampaikan dalam Webinar KONGRES V PENDIDIKAN, PENGAJARAN, DAN KEBUDAYAAN Yogyakarta, 2 – 8 Mei 2021



Latar Belakang

Sebuah Kondisi nyata dalam masyarakat kita

ketidak berhasilan, drop out, ketidak jujuran akademik, kekerasan, obat terlarang, dan aktivitas seksual sudah dikenal pada usia SMA
(Matthew Davidson (2008 : 371)



Masalah potensi ragawi dan nilai-moral serta norma hampir tidak pernah masuk hitungan termasuk dalam program khusus MKU (PKN, PAI, dan lain-lain)
(Djahiri, 2006: 4) di PT

Pendidikan karakter diajarkan di level rendah (PAUD, SD, dan SMP) terputus Ketika pada level menengah dan Tinggi

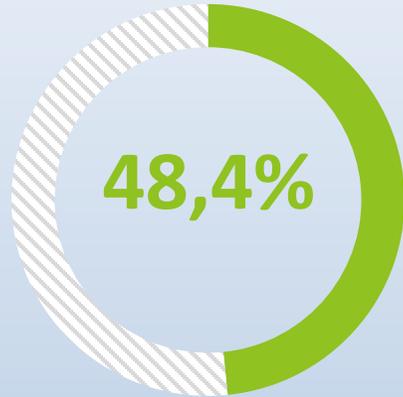


Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si

Runtuhnya karakter bangsa Indonesia yang mengemuka belakangan ini seperti terlihat pada memudarnya sikap toleran dan menghormati nilai-nilai pluralisme sehingga kekerasan begitu mudah terjadi serta sikap tidak setia pada negara dalam bentuk munculnya gerakan untuk mendirikan negara berlandaskan agama seperti NII ditengarai ada sesuatu yang tidak beres (*there is something wrong*) dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kita, mulai jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

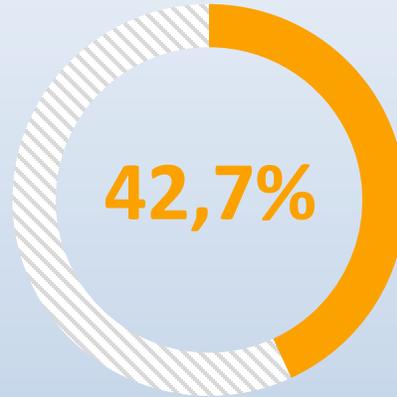
Kamis, 23 Juni 2011

Hasil Survei yang dilakukan KOMPAS yang dirilis pada 1 Juni 2008 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Pancasila merosot secara tajam



17-29 Tahun

tidak mampu menyebutkan sila-sila Pancasila secara benar dan lengkap



17-29 Tahun

salah menyebutkan urutan sila-sila Pancasila



46 Tahun Keatas

salah menyebutkan sila-sila Pancasila

Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Penjelasan pasal 37 UU no. 20 tahun 2003). Hal ini membawa PKn pada ranah mempersiapkan generasi muda yang berkarakter yang didalamnya terkandung rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pengertian Budaya



Edward B. Tylor, buku *Primitive culture* pada tahun 1871 dikutip oleh Theodore Brameld (1955:46)

1

anggota dari suatu masyarakat memahami dan melakukan segala bentuk kemampuan pengetahuan, keyakinan, seni, moral, kebiasaan, yang ditampilkan menjadi perilaku

2

seseorang berperilaku sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakatnya

Esensi Pancasila sebagai sistem filsafat



1

hakikat sila ketuhanan terletak pada keyakinan bangsa Indonesia bahwa Tuhan sebagai prinsip utama dalam kehidupan semua makhluk.

2

hakikat sila kemanusiaan adalah manusia monopluralis, yang terdiri atas 3 monodualis

3

hakikat sila persatuan terkait dengan semangat kebangsaan

4

hakikat sila kerakyatan terletak pada prinsip musyawarah.

5

hakikat sila keadilan terwujud dalam tiga aspek, yaitu keadilan distributif, legal, dan komutatif

Urgensi Pancasila sebagai sistem filsafat

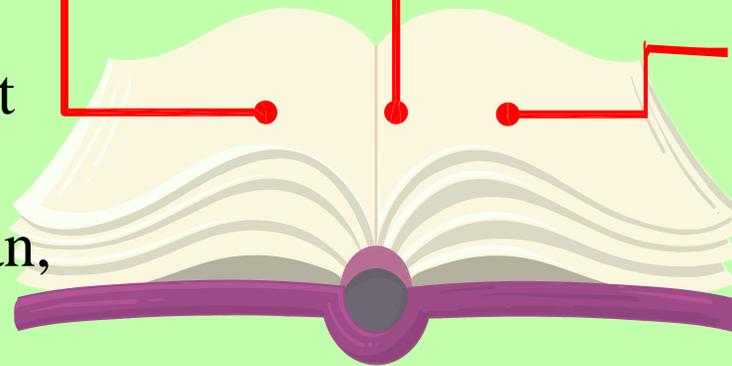
- **Pertama;** Pancasila sebagai sistem filsafat dapat memulihkan harga diri bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka dalam politik, yuridis, dan juga merdeka dalam mengemukakan ide-ide pemikirannya untuk kemajuan bangsa, baik secara materiil maupun spiritual.
- **Kedua;** Pancasila sebagai sistem filsafat membangun alam pemikiran yang berakar dari nilai-nilai budaya bangsa Indonesia
- **Ketiga;** Pancasila sebagai sistem filsafat dapat menjadi dasar pijakan untuk menghadapi tantangan globalisasi
- **Keempat;** Pancasila sebagai sistem filsafat dapat menjadi way of life sekaligus *way of thinking* bangsa Indonesia

Makna Pancasila dalam PKN

Dalam sistem pendidikan di United Kingdom (UK), “*citizenship education*” bukanlah hanya menekankan pada pengetahuan kewarganegaraan dan masyarakat kewargaan, tetapi juga pada pengembangan nilai, keterampilan, dan pengertian.

Esensi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

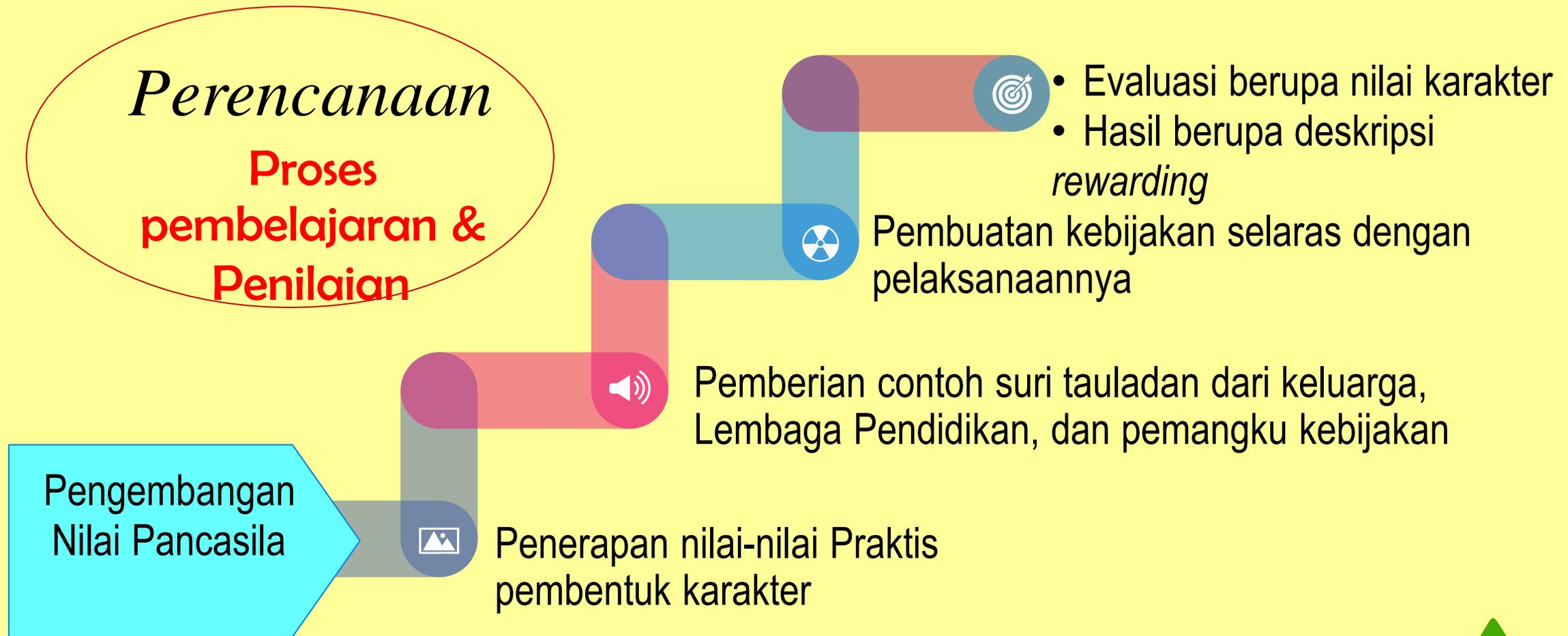
Muatan pendidikan kewarganegaraan yang demokratis yang mencakup “...*the knowledge, skills and values*” yang relevan dengan hakikat dan praktik demokrasi partisipatif, *the duties, responsibilities, rights*; dan *the value* bagi individu, sekolah, dan masyarakat secara luas merupakan parameter hasil pendidikan tersebut. (Winataputra & Budimansyah, 2007: 15)

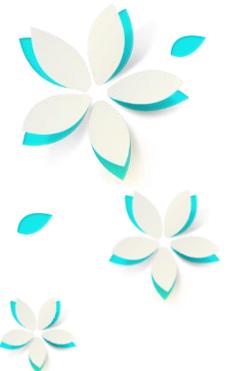


Dua model pendidikan nilai yaitu nilai-nilai untuk kurikulum dimana pendidikan nilai merupakan tanggung jawab seluruh program pendidikan dan pendidikan civic (yang membangun konsep kebiasaan kewajiban warga Negara yang demokratis).

diungkapkan oleh Jennings, B., & et al. (1996). Values on Campus. *Liberal Education*, 82 (1), 26-31

Tahapan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila





Militanisme pada Pancasila, sebuah kebutuhan?

01

Salah satu fakta sosial yang dijadikan pendekatan untuk membentuk karakter warga negara yakni sebuah *codes of conduct* yang dilakukan di masyarakat Thailand

02

kisah kejahatan “Si Que y” untuk menjadi pembelajaran. ilmu pengetahuan yaitu kedokteran dengan mempelajari struktur otak si penjahat untuk mengetahui motivasi kejahatan. Dan Sosiologi, dihukum secara sosiologis untuk efek jera bagi masyarakat lainnya

03

Ki Hajar Dewantara mengajarkan tentang dasar-dasar kepemimpinan dan keluarga *codes of conduct Indonesia*

04

Pendidikan adalah ujung tombak menerapkan Pancasila

Yang Perlu Diperhatikan



Codes of conduct dijadikan pegangan dan dipatuhi oleh seluruh masyarakat



Peduli dalam mengembangkan konsensus termasuk tentang moralitas publik



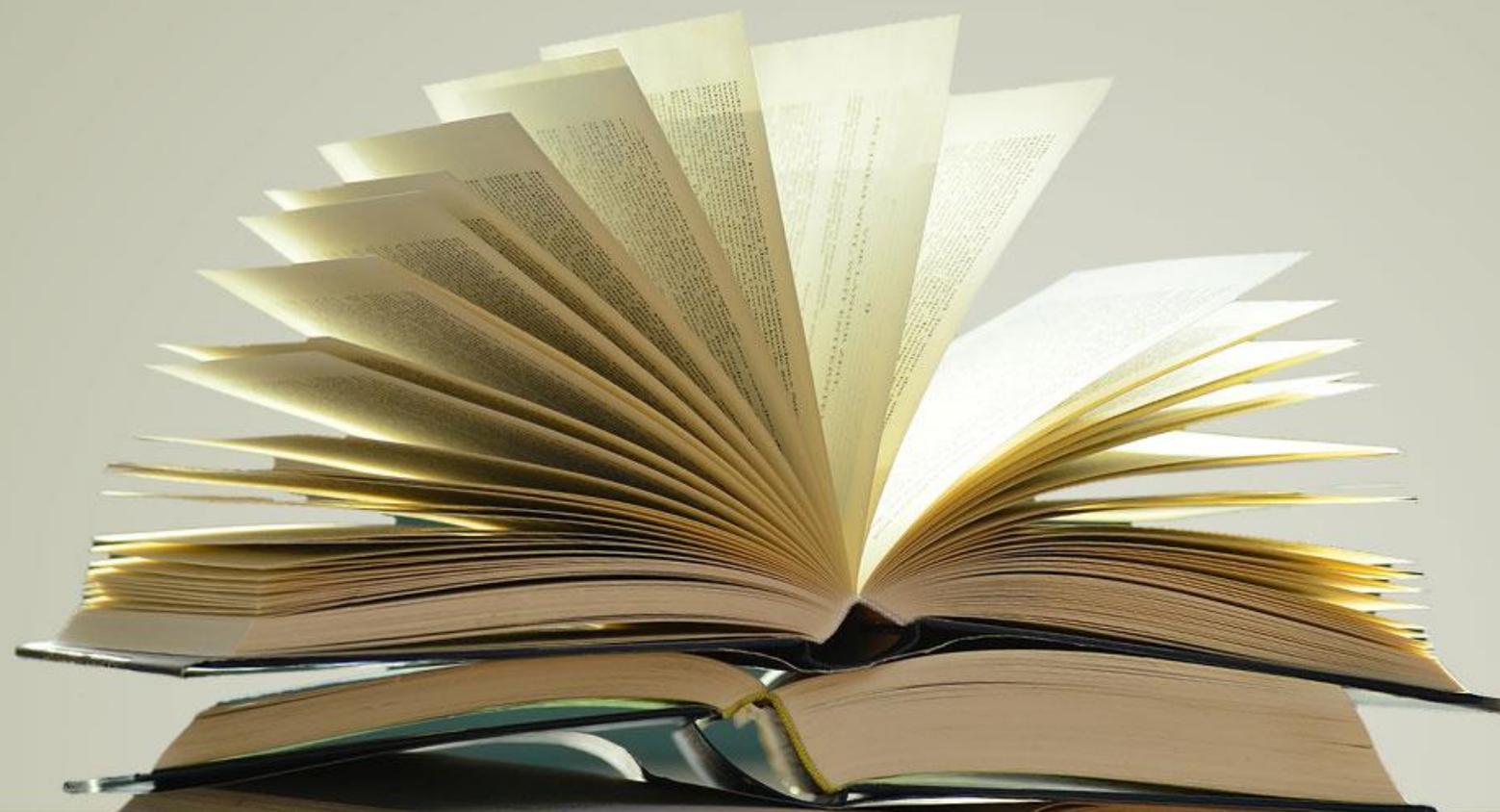
agama menjadi counter balance karena banyak mengatur kehidupan manusia, namun tidak menjadi fanatisme berlebihan



Berpikiran kewarganegaraan (*civic mindedness*), agama, demokratis dalam Pendidikan, dan pengembangan moralitas masyarakat (Gunsteren)



Ajarkan kecintaan pada diri, keluarga, masyarakat, dan bangsa sejak dini



TERIMA KASIH

Junjung tinggi Marwah Pendidikan Pancasila